

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Indonesia dirancang untuk bersaing secara langsung dengan dunia Internasional. Dimana Indonesia dengan penduduk mayoritas Muslim dan Negara dengan populasi terbesar di dunia, tidak akan bisa lepas pula dengan Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 ayat 1, dinyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat Pendidikan Agama, dan juga kurikulum Pendidikan Tinggi pasal 37 ayat 2, wajib memuat Pendidikan Agama.<sup>1</sup> Artinya dalam setiap jenjang Pendidikan, Pendidikan Agama mendapatkan tempat untuk diajarkan. Terutama Pendidikan Agama Islam, Baik dijenjang Sekolah Dasar (SD) Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT).

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>2</sup> Herman H. Home berpendapat: Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian

---

<sup>1</sup>UUSPN Fokusindo Mandiri, Bandung, Edisi 2012. h. 21.

<sup>2</sup>Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1996), h. 126

diri manusia secara timbal balik alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.<sup>3</sup>Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju ke terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.<sup>4</sup> Sehingga dengan Pendidikan Agama Islam, anak didik diarahkan agar memiliki kepribadian atau Akhlak yang mulia. umat Islam di tuntut untuk belajar (membaca) kitab Allah SWT, baik yang berwujud al-Qur'an maupun alam semesta ini, Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-'Alaq ayat 1 s/d 5 tersebut:

**اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ**  
**الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)**

Dalam surah tersebut kita dianjurkan untuk (membaca) belajar atau masuk dalam Pendidikan, yaitu Pendidikan yang berasaskan keislaman (Pendidikan Agama Islam) dengan landasan yang kuat yaitu selalu mengingat Allah sebagai dzat yang Maha Pencipta dan Maha Pemurah, dan dari sifat Pemurahnya tersebut kita mengharapkan Ridhanya, sebab jika Allah sudah Ridha, apapun yang kita minta, Insyaa Allah akan di kabulkan Allah, termasuk ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup>Herman H. Home, *An Idealistic Philosophy of Education* ;the forty first, yearbook of The National Society for the Study of Education, Part. I Philosophies of Education (Chicago; The University of Chicago Press, 1992). h. 140.

<sup>4</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II ( Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h.9.

Di Negara kita yang dinyatakan bukan sebagai Negara sekuler dan bukan pula Negara Agama, secara ideologi dan *Political will*, Agama tetap diperhatikan oleh Negara. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu mata pelajaran yang wajib secara nasional harus diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Agar peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian Muslim secara utuh.<sup>5</sup> Akan tetapi gejala dangkalnya penghayatan nilai keagamaan di kalangan anak didik cukup tampak. Seorang anak didik dianggap berhasil mengikuti Pendidikan Agama bilamana telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab sejumlah pertanyaan ujian, bukan atas dasar sejauh mana anak menghayati nilai keagamaan yang menjadi sikap dan menjelma dalam perilaku sehari-harinya seperti disiplin Shalat, bersikap jujur, sabar, ikhlas, rendah hati, suka menolong, tidak serakah, pemalu serta meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Agama.

Dalam Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA (Sederajat), pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki durasi pembelajaran yang bervariasi, terlebih dengan kurikulum yang juga bervariasi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Marabahan dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Marabahan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan dengan durasi 3 Jam pelajaran untuk kurikulum 2013, dan 2 jam pelajaran untuk KTSP, adapun MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Barito Kuala, materi Pendidikan Agama Islam terbagi dalam 4 sub mata pelajaran yaitu (Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam) dengan masing-masing 2 jam pelajaran atau

---

<sup>5</sup>Mahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk PerGuruan Tinggi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), h. 5.

terakumulasi menjadi 8 jam pelajaran. Seusai dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah meliputi: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>6</sup> Artinya penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 1 Barito Kuala memiliki porsi lebih banyak dibandingkan dengan Pendidikan Agama Islam yang disampaikan SMKN 1 Marabahan dan SMAN 1 Marabahan.

Selain disampaikan dan diajarkan Pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam juga disampaikan dan diajarkan Pendidikan Informal, seperti jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga Pendidikan keluarga (orangtua) merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtua atau anggota keluarga lainnya, disinilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian atau Akhlak anak didik usia yang masih muda, karena usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya orangtua dan anggota keluarganya.<sup>7</sup> Dalam artian memberikan pendidikan dan bimbingan dari orangtua atau anggota keluarga terhadap merupakan suatu keharusan, karna hal tersebut merupakan bagian dari menjaga keluarga, sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 2.

<sup>7</sup>Zuhairini, et. Al, *Filsafah Pendidikan Islam*, cet. III, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 177.

Isi kandungan surah tersebut adalah, seruan Allah ke orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari kemaksiatan ke Allah, yang bermuara ke siksa api Neraka

Secara umum orangtua yang berpendidikan Agama Islam yang tinggi akan mampu mengarahkan, membimbing dan memberikan teladan ke anaknya, sedangkan orangtua yang berpendidikan Agama Islam yang rendah cenderung acuh terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam anaknya. Abdul Wahid Ulwani mengatakan bahwa faktor orangtua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak, dibanding faktor-faktor lainnya (Guru Sekolah).<sup>8</sup> Dr. Seto Mulyadi dalam Temu Ilmiah Nasional Guru ke II dengan tema “Pendidikan Karakter Peserta Didik” yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka, di UTTC, Tangerang Selatan tanggal 25 November 2010, bahwa Peran Penting orangtua dan Guru memberi rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, itu semua adalah jawaban bagi tumbuhnya generasi unggul dan berkarakter.<sup>9</sup>

Guru merupakan salah satu sumber belajar siswa, Guru yang notabene adalah Orangtua siswa saat di Sekolah, harus mengenal situasi dan kondisi dalam keluarga siswa, agar dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang serasi, Senada dengan apa yang dikatakan oleh Zubaedi bahwa praktik Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI atau

---

<sup>8</sup>Tim Islamic Online, *Seni Belajar : Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 78.

<sup>9</sup> Seto Mulyadi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Jakarta: Temu Ilmiah Nasional Guru ke II, 2010).

Pendidikan Kewarganegeraan.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran di Sekolah, Guru harus selalu membudayakan dan melakukan pembiasaan peserta didik untuk melakukan atau mengamalkan ibadah-ibadah dengan teratur, membiasakan perilaku sopan dan santun dalam berbicara, bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, memberikan teladan terhadap peserta didik, dan mengembangkan kepekaan sosial, untuk menciptakan siswa-siswa yang berakhlak, sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Shaad ayat 45-46 yaitu :

وَأَذْكُرْ عِبَادَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ  
إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya:

Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan ke mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) ke negeri akhirat.

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah bahwasanya Allah telah menganugerahkan ke manusia Akhlak yang tinggi, agar manusia bisa selalu mengingat negeri akhirat. Sebab salah satu ciri orang yang berakhlak tinggi atau mulia adalah mempunyai rasa empati, belas kasih sayang yang tinggi, baik terhadap manusia ataupun makhluk Allah yang lain

Di sekolah, Penanaman nilai juga harus dilakukan oleh Guru, karena pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan penanaman nilai-nilai dalam diri siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini adalah: keteladanan,

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2011, h. 273).

penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Ini sebenarnya bersifat tradisional namun tidak bisa dihilangkan begitu saja. Disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutamanya dalam penanaman nilai-nilai agama.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Informal telah tertuang pasal 27 Undang-Undang No 20 Tahun 2003, dan juga pasal 116 Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, Pendidikan Informal dilakukan oleh keluarga dan bertujuan untuk membentuk watak, kebiasaan, perilaku dan Akhlak anak dimasa depan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zubaedi yaitu bahwa proses penanaman nilai-nilai budi pekerti yang kiranya dapat dipahami, bahwa efektivitas proses penanaman nilai-nilai budi pekerti sangat dipengaruhi oleh ketepatan pendekatan yang dipilih Guru dalam mengajarkan materi tersebut. Ada delapan pendekatan yaitu :*evocation, inculcation, moral reasoning, value clarification, value analysis, moral awareess, commitment approach, dan union approach.*<sup>12</sup> Meskipun Pendidikan informal ini bertujuan membentuk watak, Akhlak dan kebiasaan, namun Akhlak tidaklah diwariskan dari orangtuanya, tetapi dibentuk sedemikian rupa bahkan harus dengan bentuk paksaan, baik jiwa maupu pikiran sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Akhlak ialah dengan jalan melakukan pembinaan Akhlak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri disebutkan bahwa pembinaan ialah

---

<sup>11</sup> Dudung Rahmat Hidayat (ed), *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

<sup>12</sup> Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, cet. III (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011),h.15

proses pembaharuan, penyempurnaan, kegiatan, usaha, tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan informasi yang didapat pra penelitian, telah diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) se-Kota Marabahan yaitu (SMKN 1 Marabahan, SMAN 1 Marabahan dan MAN 1 Barito Kuala) sangat ditekankan dan berjalan dengan baik, yang mana Pembelajaran PAI tersebut juga mempunyai bertujuan untuk membantu orangtua dalam membentuk Akhlak karimah dan insan yang bertaqwa ke Allah SWT. dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam digalakkan dengan berbagai kegiatan lomba keagamaan di Sekolah, siswa juga diwajibkan untuk mengaji pra pembelajaran, dan di targetkan minimal satu kali khatam dalam 3 tahun. kami juga mendapatkan informasi tentang jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SLTA se-Kota Marabahan dalam tingkatan yang proporsional.

Dalam kultur keluarga masyarakat suku banjar yang mendominasi penduduk di Kota Marabahan, mereka tetap memegang teguh nilai-nilai Agama Islam. Barang tentu hal tersebut akan berimplikasi menguatnya pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam oleh anggota keluarga, baik dari segi ibadah dan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, umumnya mereka adalah pribadi yang ramah dan santun, dan berwatak lembut. Dengan begitu keluarga dari suku-suku lain yang jumlahnya lebih sedikit akan beradaptasi dan cenderung mengikuti tatanan kehidupan keluarga suku banjar yang harmoni yang ada di Kota Marabahan. Walau terkadang bisa kita temui beberapa kasus yang berbeda, yaitu

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi III, h. 152.

kenakalan yang dilakukan oleh segelintir anggota keluarga, dimana kenakalan tersebut bisa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kenakalan yang sifatnya iseng dan cari perhatian dan kenakalan yang datang dari lingkungan dimana ia bergaul dan menghabiskan banyak waktunya.

Namun hal tersebut tidak bisa dijadikan tolok ukur penilaian suatu anggota keluarga yang berada di Kota Marabahan. umumnya anak usia sekolah di Kota Marabahan pandai bergaul, itu terbukti dengan jarang terjadi adanya tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.

Dalam perayaan hari hari besar Islam, biasanya diselenggarakan perlombaan yang di gelar oleh Pemda Barito Kuala, mereka banyak terlibat secara langsung dalam memeriahkan acara tersebut, baik mewakili Sekolah, organisasi Kepemudaan, Kampung maupun Gang-gang yang ada di Kota Marabahan. Tetapi seiring berkembangnya teknologi dan maraknya penggunaan jejaring sosial, maka sedikit ada pergeseran dalam berinteraksi sosial, mereka yang notabeneanya ialah generasi *Digital Native* pun memanfaatkan sarana itu untuk berinteraksi melalui berbagai jejaring sosial, dan hal itu akan berdampak tata cara komunikasi dan pergaulan sebagian dari mereka yang mengarah sifat individualisme.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama observasi awal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa di sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.

Alasan peneliti memilih MAN 1 Barito Kuala, SMK Negeri 1 Marabahan dan SMAN 1 Marabahan Adalah (1) belum pernah dilakukannya penelitian yang serupa di tempat yang kami teliti, (2) dalam MA, SMK dan SMA memiliki warna konsentrasi Pendidikan yang berbeda-beda, MA lebih menekankan dasar-dasar keagamaan. Sedangkan SMK lebih memfokuskan dalam menyiapkan tenaga yang terampil sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Adapun SMA lebih menekankan pelajaran yang bersifat umum.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah :

1. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala ?
2. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala ?
3. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia Pendidikan, khususnya tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam di Sekolah
  - b) Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga dalam pembentukan Akhlak Karimah siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dimasa berikutnya.
  - b) Bagi pengawas Sekolah dan pengawas Madrasah, sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan iklim belajar dan pembelajaran yang Islami.

- c) Bagi Kepala Sekolah dan Guru, sebagai penguatan sikap dan kedisiplinan siswa di Sekolah atau Madrasah dalam pembentukan karakter siswa
- d) Bagi orangtua siswa, dalam hal ini tanggung jawab sepenuhnya Pembinaan Akhlak ialah terletak orangtua dan keluarga, Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan hanya membantu peran dari orangtua atau keluarga
- e) Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai landasan teori bagi para peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan tema yang sama

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini didasarkan anggapan bahwa Akhlak Karimah siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (a) faktor internal (dari dalam) siswa, yaitu potensi dalam diri siswa seperti pengetahuan Agama, dan pengetahuan Agama tersebutlah yang menjadikan gambaran dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dan (b) faktor eksternal (dari luar) siswa, yaitu faktor keluarga, lingkungan Sekolah dan masyarakat. Beranjak dari anggapan tersebut, dapatlah dirumuskan bahwa:

- H0 Tidak terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
- Ha Terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
- H0 Tidak terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
- Ha Terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
- H0 Tidak terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala
- Ha Terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap Akhlak karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana

kebenarannya diterima oleh peneliti<sup>14</sup>. Selanjutnya dikemukakan bahwa penelitian dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud : (1) agar terdapat landasan berpijak yang pokok bagi masalah yang diteliti; (2) mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian; (3) berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitian ini ditempuh melalui telaah berbagai konsep teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dirumuskan sebagai landasan bagi penelitian ini, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah (SMK dan SMA) yang disampaikan berdurasi 3 jam pelajaran per minggu (Kurikulum 2013), 2 jam pelajaran untuk KTSP dan 8 jam pelajaran per minggu MA.
2. Tersedianya ruang dan waktu yang representatif untuk pembinaan Akhlak Karimah siswa Sekolah yang di teliti yaitu, ruang belajar/ kelas, Mushalla dan saat .
3. Orangtua sebagai pendidik kodrati terhadap anak, sedikit banyaknya mereka bertanggung jawab atas terbentuknya Akhlak anak.

## **G. Definisi Operasional**

1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah proses pemberian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah baik yang terdapat kurikulum ataupun yang di luar kurikulum ( keagamaan, pengembangan diri) yang diawasi,

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 104

dilaksanakan dan dibawah tanggung jawab Sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah meliputi : Pengajaran Keimanan; Pengajaran Ibadah; Pengajaran Tarikh Islam

## 2. Pendidikan Agama Islam dikeluarga

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada nya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kamīl* ) sesuai dengan norma Islam.<sup>15</sup> Sedangkan Pendidikan keluarga adalah Pendidikan yang diberikan sejak masih dalam kandungan yakni sejak setelah ditiupkan ruh oleh Allah kenya, sejak anak lahir hingga anak menjadi dewasa, terutama yang diberikan di rumah tangga oleh orangtuanya atau oleh orang dewasa lainnya di rumah tangga tersebut. Jadi Pendidikan Agama Islam di keluarga ialah Pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua atau orang dewasa dalam keluarga sejak ruh di tiupkan oleh Allah kenya, sejak lahir hingga menjadi dewasa untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusiayang ada nya menjadi insan kamil sesuai dengan norma Islam.

Berbeda dengan Pendidikan agama dalam keluarga, materi Pendidikan agama yang diajarkan umumnya tidak pernah disebut secara eksplisit, tetapi secara praktis materi-materinya meliputi: Pembiasaan, memberi motivasi terhadap anak, pendekatan dalam mendidik, kegiatan bersama keluarga, kedisiplinan, orangtua sebagai pendengar yang baik

## 3. Akhlak Karimah

---

<sup>15</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma HumanismeTeosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31.

Akhlak Karimah siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah nilai, sifat atau perangai yang melekat anak, yang terbentuk dari lingkungan (baik Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). Adapun Akhlak Karimah tersebut meliputi Akhlak terhadap Allah (Mengharap Karunia Allah SWT, Ikhlas, tawakkal dan taubat) dan Akhlak terhadap makhluk yang terbagi menjadi dua yaitu Akhlak terhadap manusia (Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap orangtua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap Saudara kandung (adik dan kakak), Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat, Akhlak terhadap tetangga, Akhlak terhadap masyarakat) dan Akhlak terhadap lingkungan hidup meliputi (menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menjaga kelestarian lingkungan)

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan dengan menyampaikan beberapa penelitian yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di Keluarga dengan Akhlak Karimah.

Tesis yang di tulis oleh Muhammad Ali Meksiten Siregar Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016 dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang” tujuan penelitian ini ialah : tujuan pertama ialah untuk mengetahui metode yang digunakan Guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang, tujuan yang kedua ialah untuk mengetahui metode yang digunakan Guru dalam

pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang, dan bagaimana evaluasi yang digunakan Guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dan pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Dari hasil penelitian tersebut didapat hasil yaitu (1) metode yang digunakan Guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah menggunakan metode bercerita, bernyanyi, resitasi, praktik langsung dan juga berkelompok. (2) metode yang digunakan Guru dalam pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah setiap pagi diadakan apersepsi di lapangan maupun di kelas. Kemudian melalui pembiasaan keteladanan (dalam lingkungan Sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (Kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan. waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan, Karena menurut pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang ini, sikap anak lebih utama dari nilai pelajaran. (3) evaluasi yang digunakan Guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dan pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi, bentuk instrumen walaupun tingkat evaluasi yang dilakukan belum sempurna dan masih butuh penyempurnaan.

Tesis yang diteliti oleh Luthfi Kholida Yonas Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan budaya religius Sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, untuk mengetahui apakah budaya religius Sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, dan apakah Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan budaya religius Sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno.

Dari hasil penelitian tersebut didapat hasil yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, yang berarti variabel Pendidikan Agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama sebesar 20.8% (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius Sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, yang berarti variabel budaya religius Sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama sebesar 13.9% (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa MAN 1 Baureno persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan budaya religius Sekolah) terhadap variabel dependen kedisiplinan beragama siswa sebesar 24.5%,

sedangkan sisanya sebesar 75.5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tesis yang ditulis oleh A. Muinudin Rizani, Program Pascasarjana IAIN Antasari 2015 dengan mengambil judul “Pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan Mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) dalam menciptakan Mahasiswa yang berkarakter, Mahasiswa harus banyak diberikan wawasan keagamaan yang mendalam dan teladan dari seorang dosen, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya Mahasiswa yang berkarakter adalah, faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis, faktor lingkungan keseharian Mahasiswa (Kampus), dan faktor orangtua dari Mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian di atas memberikan motivasi bahwa penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam dan Akhlak atau Karakter sangat penting untuk dilakukan. peneliti pertama Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu kedua Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan budaya religius Sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN dan penelitian yang ketiga ialah pengaruh karakter terhadap pembentukan etika pergaulan. Sedangkan yang menjadi topik penelitiannya ialah Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Karimah Siswa

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana pembahasan sebagai berikut :

Bab satu tentang Pendahuluan (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) signifikansi penelitian (Teoritis dan Praktis), (e) hipotesis penelitian, (f) asumsi penelitian, (g) definisi operasionalnya. (h) penelitian terdahulu, (i) sistematika penulisan.

Bab ke dua tentang: landasan teoritis, (a) Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (b) Pendidikan Agama Islam di Keluarga, (c) Akhlak Karimah

Bab ke tiga tentang metode penelitian, (a) Jenis dan pendekatan penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) tehnik pengumpulan data, (d) desain pengukuran, (e) teknik analisis data.

Bab ke empat tentang hasil Penelitian yang mencakup (a) Karakter Responden (b) Pengujian hipotesis.

Bab ke lima tentang Pembahasan

Bab ke enam (Penutup) meliputi : Simpulan dan saran-saran